

Literatur Review : Perilaku Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

(Literature Review : Reproductive Organ Treatment Behavior And Whiteness Events In Vaginal Discharge)

Anak Agung Sri Partiw¹, Ni Luh Putu Thrisna dewi², Ni Kadek Yuni Lestari³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali

^{2,3}Staff dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah, STIKes Wira Medika Bali

Email Penulis : gungpartwi@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri, jika keputihan tidak ditangani secara tepat maka akan terjadinya penyakit kanker serviks. Perilaku dalam merawat organ reproduksi yang benar dapat mencegah terjadinya keputihan abnormal. Literature review bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian terkait yang berfokus pada perilaku perawatan organ reproduksi dan kejadian keputihan pada remaja putri. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pencarian melalui database google scholar dengan kata kunci keputihan, perawatan organ reproduksi, perilaku, remaja putri didapatkan sebanyak 20 artikel, database science direct dengan kata kunci leucorrhoea, treatment of reproductive organs, behavior, adolescent girls sebanyak 4 artikel dan database nmsjournal dengan kata kunci yang sama sebanyak 2 artikel. Jumlah artikel yang diperoleh sebanyak 26 artikel yang kemudian di *screening* dan didapat 15 artikel yang kemudian di nilai sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 8 artikel yang dianalisis. Hasil review dari 8 artikel menunjukkan bahwa 6 artikel dikategorikan baik (98,2%-56,1%), 1 artikel dikategorikan buruk (70%) dan 1 artikel di temukan 6 tema permasalahan keputihan. Diskusi : Setiap daerah memiliki presentase yang berbeda tentang bagaimana bersikap, perilaku dan pengetahuan cara merawat organ genitalia dari keputihan kebanyakan masih dikategorikan baik dalam sikap, perilaku dan pengetahuan tentang cara merawat organ genitalia dari keputihan akan tetapi di beberapa daerah masih dikategorikan buruk, hal ini dikarenakan berkaitan dengan beberapa faktor seperti lingkungan, pendidikan, umur dan pengalaman.

Kata Kunci : Keputihan, Perawatan Organ Reproduksi, Perilaku, Remaja putri.

ABSTRACT

Reproductive health is a healthy condition related to the reproductive systems, functions and processes possessed by adolescents. Leucorrhoea is one of the reproductive health problems in adolescent girls, if vaginal discharge is not treated appropriately, cervical cancer will occur. Behavior in caring for the correct reproductive organs can prevent abnormal vaginal discharge. Literature review aims to analyze the results of related research that focuses on behavioral treatment of reproductive organs and the incidence of vaginal discharge in young women. The method of this literature review is by searching through Google Scholar database with keywords of leucorrhoea, treatment of reproductive organs, behavior, adolescent girls obtained as many as 20 articles, database science direct with keywords leucorrhoea, treatment of reproductive organs, behavior, adolescent girls as many as 4 articles and nmsjournal database with the same keywords as many as 2 articles. The number of articles obtained was 26 articles which were then screened and 15 articles were obtained which were then assessed according to the inclusion and exclusion criteria, so that 8 articles were analyzed. The results of a review of 8 articles showed that 6 articles were categorized as good (98.2% -56.1%), 1 article was categorized as poor (70%) and 1 article found with 6 theme of vaginal discharge problem. Discussion: Each region has a different percentage of how to behave, behavior and knowledge on how to treat genital organs from vaginal discharge most of them are still categorized both in attitudes, behavior and knowledge about how to treat genital organs from vaginal discharge but in some regions it is still categorized as poor, this is because it is related with several factors such as environment, education, age and experience.

Keywords : *leucorrhoea, treatment of reproductive , behavior, adolescent girls*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari waktu ke waktu permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat, terutama pada perilaku remaja dalam perawatan organ genitalia (BPS, BKKBN, Kemenkes, 2012). Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja salah satunya keputihan, dimana keputihan disebabkan oleh suatu mikroorganisme dari jamur, virus, maupun bakteri sehingga dapat mengganggu fungsi organ genitalia (Prayitno, 2014). Organ genitalia kurang mendapatkan perhatian dalam perawatan maupun kebersihannya, sehingga hal ini dapat menimbulkan suatu masalah seperti keputihan (BPS, BKKBN, Kemenkes, 2012). Keputihan yang dialami oleh remaja putri akan mengakibatkan terjadinya ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari. Keputihan pada remaja putri dapat terjadi berupa fisiologis (normal) dan patologis

(tidak normal), dalam keadaan normal vagina akan menghasilkan cairan yang tidak berwarna (bening), tidak berbau, dan jumlah tidak terlalu banyak, tanpa rasa panas atau nyeri, sedangkan keputihan tidak normal akan sebaliknya, biasanya berwarna kuning, hijau atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri pada daerah vagina (Irianto, 2015).

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO 2010), masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang di derita pada perempuan di Dunia salah satunya keputihan, sekitar 75% wanita dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih serta di Indonesia sendiri sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan keputihan (Azizah and Widiawati, 2015). Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya pada kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat dari tahun 2010, didapatkan sebanyak 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, dan pada tahun 2011 didapatkan 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2012 meningkat lagi hingga menjadi 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018 yang mengalami keputihan didapatkan sebanyak 75% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dines Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan, bahwa total kasus IMS dengan gejala keputihan pada tahun 2018 sebanyak 1.639 orang. Menurut data di Dines Kesehatan dari setiap Kabupaten dan 1 Kota melaporkan terjadinya kasus IMS dengan gejala keputihan pada tahun 2018 sebanyak 477 orang di Kota Denpasar, 451 orang di Kabupaten Badung, 241 orang di Kabupaten Gianyar, 124 orang Kabupaten Karangasem, 104 orang di Kabupaten Jembrana, 87 orang di Kabupaten Tabanan, 56 orang di Kabupaten Bangli, 53 orang di Kabupaten Klungkung, 46 orang di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data tersebut, kasus IMS dengan gejala keputihan tertinggi berada di Kota Denpasar sebanyak 477 orang (Dinkes Pemprov Bali, 2018). Data yang didapatkan di wilayah kota Denpasar pada kasus IMS dengan gejala keputihan yaitu wilayah Denpasar Barat sebanyak 86

kasus, wilayah Denpasar Utara sebanyak 140 kasus, wilayah Denpasar Timur sebesar 117, dan wilayah Denpasar Selatan sebanyak 134 kasus. Berdasarkan data tersebut, kasus IMS dengan gejala keputihan tertinggi berada di wilayah Denpasar Utara dengan jumlah 140 kasus pada umur yang di dalamnya termasuk remaja (Dinkes, 2018).

Keputihan yang terjadi secara terus-menerus pada remaja putri akan mengakibatkan dampak buruk apabila tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan masalah pada organ genitalia. Masalah kesehatan reproduksi yang mengakibatkan dampak buruk pada remaja putri berupa timbul adanya infeksi oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina sehingga menimbulkan keputihan yang berlanjut ketahap lebih parah dan beresiko untuk terjadinya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini dapat berpengaruh buruk bagi remaja putri yang kelak akan menikah (BPS, BKKBN, Kemenkes, 2012). Adapun dampak buruk lainnya pada remaja putri yaitu dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya dan merupakan salah satu gejala awal dari kanker servik (Oriza and Yulianty, 2018).

Keputihan dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmokologis yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pemberian obat-obatan, larutan antiseptic dan hormon estrogen. Adapun jenis-jenis obat yang digunakan yaitu asiklovir, podofilin, metrodinazol. Pengobatan yang dapat dilakukan dengan cara non farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi produk herbal dan melakukan personal hygiene yang benar seperti cara mencebok yang benar dengan dilakukan dari arah depan kebelakang, menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari katun dan tidak menggunakan pakaian yang ketat dan perawatan genitalia yang benar (Bahari, 2012).

Menurut penelitian Citra (2015), berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh siswi SMPIT Darul Hikmah didapatkan empat siswi mengalami keputihan dan seorang siswi mengatakan bahwa ia tidak mengerti tentang keputihan, salah satu seorang siswi yang lain mengatakan, pada awal tahun pengajaran pernah diadakan seminar tentang kesehatan reproduksi perempuan. Berdasarkan wawancara pula, tujuh dari sepuluh siswi tidak mengetahui arah membasuh atau

mencuci alat kelamin dan lima dari sepuluh siswi yang sudah menstruasi belum mengetahui batas minimum pergantian pembalut dalam sehari, ada juga siswi yang mengatakan mengganti pakaian dalam hanya dua kali sehari meskipun sedang keputihan (Amelia and Yetty, 2015).

Melihat fenomena tentang perilaku siswi SMPIT Darul Hikmah yang tinggal di asrama, ditemukan permasalahan tentang perilaku yang buruk dari siswi-siswi tersebut mengenai pengalamannya menangani keputihan yang tergolong buruk, maka dari itu penulis ingin melakukan telaah literature lebih lanjut mengenai perilaku perawatan organ reproduksi dan kejadian keputihan pada remaja putri.

METODE PENCARIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini adalah dengan pencarian melalui database google scholar dengan kata kunci keputihan, perawatan organ reproduksi, perilaku, remaja putri didapatkan sebanyak 20 artikel, database science direct dengan kata kunci leucorrhoea, treatment of reproductive organs, behavior, adolescent girls sebanyak 4 artikel dan database nmsjournal dengan kata kunci yang sama sebanyak 2 artikel. Jumlah artikel yang diperoleh sebanyak 26 artikel yang kemudian di screening dan didapat 15 artikel yang kemudian di nilai sesuai kriteria inklusi yaitu semua penelitian yang direview berupa penelitian yang terbit tahun 2015 sampai tahun 2020 yang berkaitan dengan perilaku, perawatan organ reproduksi terhadap keputihan pada remaja putri dapat diakses fulltext dengan format pdf dan kriteria eksklusi yaitu penelitian yang bukan mengenai keputihan dengan responden bukan golongan remaja dan jurnal yang tidak dalam bentuk *full texts* (tidak dapat diakses penuh), sehingga diperoleh 8 artikel yang dianalisis. Penulis akan menggunakan Bahasa Indonesia untuk *literature review* ini. Ekstraksi data penelitian dibuat dari hasil masing-masing artikel penelitian yang diambil intisarinnya meliputi judul penelitian, nama peneliti, dan tahun penelitian dan tahun penerbit, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian, semua item tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Review Artikel

Tabel 1. Hasil Review Artikel

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metodologi Penelitian	Hasil
(Febryary, Astuti and Hartinah, 2016)	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung	Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan hasil terhadap gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan.	Sampel yang digunakan yaitu 81 orang. Karakteristik sampel : 1. Remaja yang berusia 10-19 tahun yang mengalami keputihan di Desa Cilayung, 2. Remaja yang belum menikah, 3. Remaja yang sudah menstruasi, 4. Remaja putri yang bersedia menjadi responden untuk diteliti.	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil : 1. Remaja putri yang berperilaku baik serta berpengetahuan baik sebesar 62%. 2. Remaja putri yang berpengetahuan baik sebesar 61,7%, remaja putri yang bersikap positif sebesar 56,8%, remaja putri yang berperilaku positif sebesar 50,6% 3. Remaja putri yang berpengetahuan baik serta bersikap positif sebesar 68,0%
(Rakhmilla <i>et al.</i> , 2016)	<i>Knowledge, Attitude, and Practice about Vaginal Discharge</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah berkontribusi untuk meningkatkan	Sampel yang digunakan adalah 164 siswi. Karakteristik sampel :	Metode penelitian deskriptif dengan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil : 1. Remaja putri yang mempunyai perilaku baik tentang keputihan

<p><i>on School-Age Girls in Jatinangor Senior High School</i></p>	<p>pengetahuan, sikap, dan praktik anak perempuan usia sekolah tentang kesehatan reproduksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswi-siswi sekolah menengah atas di Jatinangor, 2. mereka dikategorikan sebagai perempuan dalam periode reproduksi berdasarkan kriteria WHO (15-19 tahun), 3. Bersedia menjadi subjek penelitian. 	<p>pendekatan <i>Cross Sectional</i></p>	<p>sebanyak 92 responden (56,1%) sedangkan perilaku buruk tentang keputihan sebanyak 73 responden (44,2%).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Remaja putri yang berusia 16 tahun sebanyak 86 responden (69,9%), 33 responden berusia 17 tahun (26,8%) dan 4 responden berusia 15 tahun (3,3%) 3. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik tentang keputihan sebanyak 81 responden (41,8%) sedangkan pengetahuan yang buruk sebanyak 84 responden (50,9%) 4. Remaja putri yang mempunyai sikap baik tentang keputihan sebanyak 96 responden (58,2%) sedangkan yang mempunyai sikap buruk tentang keputihan sebanyak 69 responden (41,8%) 	
<p>(Tranggono, Winata and Kertadjaya, 2017)</p>	<p>Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian</p>	<p>Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna terhadap kejadian keputihan</p>	<p>Sampel penelitian yaitu sebanyak 120 responden. Karakteristik sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswi MTs.Al-Gaotsiyah Jakarta 	<p>Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i></p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase siswi yang memiliki perilaku buruk (70%), pengetahuan buruk (76.7%) dan sikap buruk (62.5 %) terhadap

	Keputihan Abnormal Pada Siswi Mts.Al-Gaotsiyah, Jakarta Barat	abnormal pada siswi MTs. Al-Gaotsiyah, Jakarta Barat.	Barat yang sudah menstruasi 2. Siswi yang bersedia menjadi responden.		kebersihan organ genitalia eksterna lebih banyak. 2. Responden berjumlah 120 siswi Mts.Al-Gaotsiyah, Jakarta Barat dengan jumlah responden terbanyak berusia 14 tahun (39.2%), sedangkan jumlah responden tersedikit berusia 16 tahun (4.2%).
(Ilankoon <i>et al.</i> , 2018)	Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi SMP Di Kabupaten Banyuwangi	Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene organ genitalia eksterna siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi.	Sampel penelitian ini sebanyak 50 responden. Karakteristik sampel : 1. Berstatus aktif siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi, 2. Hadir pada saat penyebaran kuisioner, 3. Berkenan menjadi responden dalam penelitian.	Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil : 1. Responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 35 siswi (70%), pengetahuan yang baik sebanyak 34 siswi (68%) dan responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 33 siswi (66%) 2. Responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 13 tahun (54%) dan menduduki kelas VII (62%).
(Ilankoon <i>et al.</i> , 2018)	Women's Understanding and Cultural Practices	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi praktik	Sampel penelitian ini sebanyak 23 responden.	Metode penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan enam tema yaitu :

	Related to Vaginal Discharge: A Qualitative Study	budaya dan perilaku pencarian kesehatan yang berhubungan dengan keputihan di antara wanita yang tinggal di komunitas yang terpinggirkan secara sosial di distrik Colombo, Sri Lanka.	Karakteristik sampel : 1. Wanita berusia 18-49 tahun yang tinggal di komunitas yang dipilih untuk periode lanjutan <6 bulan sebelum penelitian 2. semua wanita yang pernah mengalami keputihan.	deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebingungan dalam membedakan keputihan normal dan abnormal 2. Efek pada kehidupan sehari-hari 3. Kebingungan terhadap faktor-faktor penyebab keputihan 4. Kesulitan dalam mengungkapkan keputihan 5. Mengabaikan perilaku 6. Pengaruh sosial budaya terhadap perilaku pencarian kesehatan.
(Gampu, Onibala and Kundre, 2018)	Hubungan sikap dan perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di sma n 3 tahuna barat Kabupaten Kepulauan Sangihe	Tujuan mengetahui hubungan sikap dan perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe	Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden. Karakteristik sampel : 1. Seluruh siswi kelas X dan XI di SMA N 3 Tahuna Barat.	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil : <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku remaja putri yang paling banyak adalah perilaku baik yaitu sebanyak 26 responden atau 61,9 %. 2. Usia responden yang paling banyak adalah usia 15 tahun yaitu sebanyak 19 responden atau 45,2 %. 3. Sikap remaja putri dan yang paling banyak adalah sikap baik yaitu sebanyak 28 responden atau 66,7%. 4. Pencegahan keputihan dan yang paling banyak adalah pencegahan baik yaitu

					sebanyak 35 responden atau 83,3 %.
					5. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat.
(Ketut Citrawati <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang Keputihan dengan perilaku pencegahan Keputihan pada remaja putri di SMA Dharma praja Denpasar	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Dharma Praja Denpasar	Sampel penelitian ini sebanyak 95 siswi. Karakteristik sampel : 1. siswi yang duduk di kelas X di SMA Dharma Praja	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil : 1. Pengukuran perilaku pencegahan keputihan didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 54 orang (56,8%). 2. Tingkat pengetahuan tentang keputihan didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 62 orang (65,3%). 3. Ada hubungan yang signifikan dengan kekuatan kuat antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Dharma Praja Denpasar.

(Pradnyandari, Surya and Aryana, 2019)	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar	Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar	Sampel sebanyak 106 orang. Karakteristik sampel : 1. Siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar yang telah menstruasi 2. Siswi yang bersedia mengisi kuesioner.	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil : 1. Tingkat perilaku responden mengenai vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis adalah baik yaitu sebesar 98,2%. 2. Tingkat pengetahuan responden mengenai vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis adalah baik yaitu sebesar 99,9%. 3. Tingkat sikap responden mengenai vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis adalah baik yaitu sebesar 100%.
--	--	---	--	---	--

2. Pembahasan

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara tepat dan aman. Masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja salah satunya keputihan, akibat yang dapat ditimbulkan apabila keputihan tidak ditangani secara tepat adalah terjadinya kanker serviks (Tranggono, Winata and Kertadjaya, 2017). Keputihan (Fluor Albus) merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang ditandai dengan keluarnya cairan yang berlebihan dari alat kelamin (vagina), keputihan ada dua macam yaitu keputihan normal dan keputihan tidak normal.

Hasil penelitian literatur review ini menunjukkan masih adanya kebingungan tentang bagaimana bersikap dan merawat organ genitalia dari keputihan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilankoon (2018), menunjukkan bahwa kebingungan mengenai perbedaan keputihan normal ataupun keputihan tidak normal dan faktor-faktor penyebab keputihan, ini terjadi dari beberapa faktor seperti minimnya informasi dari sekolah, lingkungan disekitar dan pihak kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Gampu (2018) dengan judul Hubungan Sikap dan Perilaku Remaja Putri dengan Pencegahan Keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe yang menunjukkan dari 42 responden, bahwa responden dengan perilaku baik dan melakukan pencegahan yang baik berjumlah 25 responden dengan presentase (96,2%). Responden dengan perilaku baik dan yang melakukan pencegahan buruk berjumlah 1 responden dengan presentase (3,8%). Sementara responden dengan perilaku buruk yang melakukan pencegahan baik berjumlah 10 responden dengan presentase (62,5%) dan responden dengan perilaku buruk yang melakukan pencegahan buruk berjumlah 6 responden (37,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Citrawati (2019) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Dharma Praja Denpasar menunjukkan bahwa 82,3%

remaja dengan pengetahuan yang baik tentang keputihan lebih banyak memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan keputihan. Pernyataan ini mendukung teori Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden memiliki arti yang penting bagi pembentukan perilaku. Setiap perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang dipahaminya akan lebih lama dibandingkan dengan perilaku atau sikap yang tidak di sadari oleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Informasi yang kurang tentang keputihan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keputihan dan akan berdampak pada perilaku pencegahan keputihannya.

Perilaku adalah salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Gampu, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Febryary (2016) yang berjudul Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung menunjukkan hasil bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik sebesar 61,7%, remaja putri yang bersikap positif sebesar 56,8%, remaja putri yang berperilaku positif sebesar 50,6%, remaja putri yang berpengetahuan baik serta bersikap positif sebesar 68,0%, dan remaja putri yang berpengetahuan baik serta berperilaku baik sebesar 62%. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penanganan keputihan yang dilakukan oleh remaja putri di Desa Cilayung dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku termasuk kedalam kategori baik. Penelitian itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tranggono (2017) dengan judul Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna terhadap Kejadian Keputihan Abnormal pada Siswi Mts. Al-Gaotsiyah, Jakarta Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 92 responden (76.7%) yang memiliki pengetahuan buruk, 75 responden (62.5%) yang memiliki sikap buruk, 84 responden (70%) memiliki perilaku buruk, sedangkan kejadian keputihan tidak normal sebanyak 65 responden (54.2%). Perbedaan hasil ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti usia, pendidikan, dan sumber informasi misalnya teman, guru, orang tua dan media. Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi mengenai kesehatan reproduksi dan memiliki kesalahan persepsi mengenai kesehatan reproduksi. Minimnya pemahaman yang dimiliki oleh remaja

disebabkan oleh kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja (Pradnyandari, 2018). Notoatmojo (2014) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, motivasi dan kebudayaan. Berkaitan dengan pengetahuan media yang memberikan promosi kesehatan dapat menjadi sumber informasi yang baik untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat membentuk perilaku orang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) dengan judul Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi SMP di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan yang baik (68%), responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 33 siswi (66%), serta responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 35 siswi (70%). Hasil lain menunjukkan bahwa faktor predisposisi (predisposing factors) yaitu pengetahuan dan sikap dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi responden untuk memiliki perilaku yang baik. Selain itu, akses responden terhadap media promosi kesehatan (58%) sebagai faktor pendorong (reinforcing factors) yang dapat mendukung seseorang untuk memiliki perilaku yang baik dalam personal hygiene organ genitalia eksterna. Penelitian Rakhmilla (2016) dengan judul Knowledge, Attitude, and Practice about Vaginal Discharge on School-Age Girls in Jatinangor Senior High School menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai perilaku baik tentang keputihan sebanyak 92 responden (56,1%) sedangkan perilaku buruk tentang keputihan sebanyak 73 responden (44,2%). Penelitian ini sejalan dengan Pradnyandari (2018) dengan judul Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018 yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang vaginal hygiene didapatkan data sebesar 99,9% baik dan 0,1% buruk. Tingkat sikap tentang vaginal hygiene didapatkan data sebesar 100% baik. Tingkat perilaku tentang vaginal hygiene didapatkan data sebesar 98,2% baik dan 1,8% buruk. Secara umum pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian

keputihan patologis berdasarkan hasil penelitian adalah baik. Perawatan organ reproduksi saat keputihan adalah tindakan menjaga kesehatan dan kebersihan pada daerah kemaluan pada saat keputihan yang bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Andarmoyo, 2012). Pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene yang baik dapat menjaga kesehatan reproduksi sehingga terhindar dari berbagai masalah reproduksi khususnya keputihan.

Keputihan dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pemberian obat-obatan, larutan antiseptic dan hormon estrogen. Jenis-jenis obat yang digunakan yaitu asiklovir, podofilin, metrodinazol. Pengobatan yang dapat dilakukan dengan cara non farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi produk herbal dan melakukan personal hygiene yang benar seperti cara mencebok yang benar dengan dilakukan dari arah depan kebelakang, menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari katun dan tidak menggunakan pakaian yang ketat dan perawatan genitalia yang benar (Bahari, 2012). Effendy (2012), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Memberi informasi lebih dini akan sangat tepat dikarenakan beberapa orang akan mengalami mensturbasi di usia 11-13 tahun dimana dimasa-masa mensturbasi pertama dan setelah mensturbasi berkemungkinan besar akan mengalami keputihan, disini sangat penting peran orang tua untuk memberikan pengetahuan awal tentang cara berperilaku dan merawat keputihan pada mereka serta disini juga pentingnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pengetahuan di kalangan remaja tentang cara merawat, berperilaku dan menjaga kebersihan organ genitalia dari keputihan sangat penting mengingat akibat yang di timbulkan oleh keputihan seperti bau yang tidak sedap, gatal hingga kanker servik, pemberian informasi mulai dari lingkungan sekitar, sekolah, media infomasi dan petugas kesehetan dinilai sudah baik mengingat sudah banyak yang menyadari pentingnya merawat organ genitalia dari keputihan, baik yang normal atau pun yang tidak normal dengan cara-cara yang tepat seperti yang dianjurkan oleh beberapa sumber kesehatan, namun tidak sedikit juga dari kalangan remaja yang masih mengabaikan pentingnya merawat organ reproduksi dari keputihan.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari review artikel ini, maka adapun saran yang bisa diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya berkaitan dengan masalah Keputihan pada Remaja disarankan untuk melakukan review dengan jumlah jurnal yang lebih banyak dan jenis populasi yang berbeda, sehingga lebih banyak informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja dan kejadian keputihan.

2) Bagi Remaja putri

Remaja putri disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keputihan, hal ini bisa didapat melalui lingkungan sekitar seperti bertanya keada orang tua, saudara, teman dan juga memperoleh informasi melalui media seperti internet dan siaran televisi, atau berkonsultasi dengan tenaga medis. Meningkatkan kesadaran remaja putri untuk bersikap dan berperilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, mengingat bahaya dari keputihan jika keputihan tidak ditangani dengan tepat seperti kanker servik.

3) Bagi Pelayanan kesehatan

Mengadakan sosialisasi ke sekolah – sekolah dan masyarakat perlu ditingkatkan agar informasi bisa diterima dengan baik oleh remaja putri, mengingat peran dari pelayann kesehatan untuk memberi informasi secara detail dan tepat sangat penting terkait bagaimana cara merawat organ genitalia dari keputihan agar bisa diterapkan oleh remaja sesuai dengan anjuran kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C. and Yetty, K. (2015) 'Perilaku Kebersihan Area Genetalia Pada Siswi Di Sekolah Berasrama', *Jurnal Sistem Kesehatan*, (keputihan), pp. 1–9.
- Azizah, N. and Widiawati, I. (2015) 'Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus', Januari.
- Bahari, H. (2012) *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jakarta : Buku Biru.
- BPS, BKKBN, Kemenkes, U. (2012) 'Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 - Kesehatan Reproduksi Remaja', BKKBN. doi: 10.32763/juke.v10i1.15.
- Dinkes, D. (2018) 'Bali, Profil Kesehatan Bali, 2018', *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Dinkes Pemprov Bali (2018) 'Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2013-2018', Dinas Kesehatan Pemerintahan Provinsi Bali. doi: 10.1016/j.jmpt.2008.06.012.
- Effendy, N. (2012) *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. 2nd edn. Jakarta: EGC.
- Febryary, D. R., Astuti, S. and Hartinah, H. (2016) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1), pp. 40–46. doi: 10.24198/jsk.v2i1.10418.
- Firdaus, H. and Astutik, E. (2017) 'GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE ORGAN GENITALIA EKSTERNA SISWI SMP DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2017', *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 41(2), pp. 84–93.
- Gampu, H. T. H., Onibala, F. and Kundre, R. (2018) 'HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DENGAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI SMA N 3 TAHUNA BARAT KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE', *JURNAL KEPERAWATAN*.
- Ilinkoon, I. M. P. S. et al. (2018) 'Women's Understanding and Cultural Practices Related to Vaginal Discharge: A Qualitative Study', *Nursing and Midwifery Studies*, 8(1), pp. 45–49. doi: 10.4103/nms.nms.
- Irianto, K. (2015) *Anatomi Fisiologi Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018', Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 1 Desember 2013.

- Ketut Citrawati, N. et al. (2019) 'HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA DHARMA PRAJA DENPASAR', *Bmj*, 6(1), pp. 71–79.
- Notoatmodjo (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oriza, N. and Yulianty, R. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan', *Jurnal Bidan Komunitas*. doi: 10.33085/jbk.v1i3.3954.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W. and Aryana, M. B. D. (2019) 'Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar', *Intisari Sains Medis*, 10(1), pp. 88–94. doi: 10.15562/ism.v10i1.357.
- Prayitno, S. (2014) *buku lengkap kesehatan organ reproduksi wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- Pribakti (2010) *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rakhmilla, L. E. et al. (2016) 'Knowledge, Attitude, and Practice about Vaginal Discharge on School-Age Girls in Jatinangor Senior High School', *OALib*, 03(11), pp. 1–9. doi: 10.4236/oalib.1103130.
- Tranggono, Y., Winata, S. and Kertadjaya, W. (2017) 'Gambaran Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna terhadap jadian Keputihan Abnormal Mts . Al-Gaotsiyah student , Jakarta Barat', *J. Kedokt Meditek*, 23(63), pp. 39–43.